

**PENERAPAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS) DALAM PEMILIHAN SUPPLIER
PENGADAAN BAHAN BAKU KONVEKSI****Amanda Gilang Saputro¹, Indro Kirono²****Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia**sgilang479@gmail.com , indrokirono@umg.ac.id**Abstrak**

Pemilihan supplier bahan baku kain yang tepat merupakan faktor krusial dalam industri konveksi untuk memastikan kualitas produk dan efisiensi produksi. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan konveksi masih mengandalkan metode konvensional dalam menentukan supplier, seperti berdasarkan pengalaman subjektif atau hubungan bisnis sebelumnya, tanpa adanya pendekatan analitis yang sistematis. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan dan potensi pemilihan supplier yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih objektif dan terstruktur dalam proses seleksi supplier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urutan kriteria yang menjadi prioritas dalam pemilihan supplier serta mengidentifikasi supplier terbaik yang paling memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini mempergunakan metodologi kualitatif. Eight Apparel, seorang pengusaha kecil, menjadi fokus penelitian ini. Wawancara dengan pemilik perusahaan konveksi memberikan metode analisis dimana dipergunakan dalam penyelidikan ini. Temuan penelitian memperlihatkan dengan mengidentifikasi secara metodis keunggulan supplier seperti kemampuan finansial berkenaan dengan pembiayaan dan dalam hal pengiriman dan kualitas produk, penggunaan pendekatan AHP bisa membantu dalam proses penilaian pemilihan supplier. Pembobotan kriteria penilaian yang relevan, membandingkan kriteria, dan membandingkan vendor menurut kriteria yang sudah ditetapkan merupakan bagian dari proses pemilihan supplier AHP. Hasil perbandingan kemudian dipergunakan untuk menghasilkan manfaat penyedia dalam hal menawarkan bantuan terbesar dalam memenuhi permintaan industri konveksi.

Kata Kunci: Analytical Hierarchy Process (AHP), Evaluasi Pemilihan Supplier.**Abstract**

Selecting the right supplier of fabric raw materials is a crucial factor in the convection industry to ensure product quality and production efficiency. However, in practice, many convection companies still rely on conventional methods in determining suppliers, such as based on subjective experience or previous business relationships, without a systematic analytical approach. This can cause inefficiency in decision making and the potential for less than optimal supplier selection. Therefore, a more objective and structured method is needed in the supplier selection process. This research aims to determine the order of criteria that are prioritized in selecting suppliers and identify the best suppliers that best meet the specified criteria

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

This research uses qualitative methodology. Eight Apparel, a small entrepreneur, is the focus of this research. Interviews with convection company owners provide the analytical method used in this investigation. Research findings show that by methodically identifying supplier advantages such as financial capabilities regarding financing and in terms of delivery and product quality, the use of the AHP approach can help in the supplier selection assessment process. Weighting relevant assessment criteria, comparing criteria, and comparing vendors according to predetermined criteria is part of the AHP supplier selection process. The comparison results are then used to produce the provider's benefits in terms of offering the greatest assistance in meeting the demands of the convection industry.

Keywords: *Analytical Hierarchy Process (AHP), Supplier Selection Evaluation.*

1. Pendahuluan

Industri konveksi merupakan salah satu sektor penting dalam ekosistem industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang berperan dalam menyediakan kebutuhan sandang masyarakat secara massal maupun terbatas. Industri ini bergerak dalam pembuatan produk tekstil seperti kaos, jaket, celana, seragam, dan lain sebagainya. Dengan karakteristik proses produksi yang relatif sederhana dibandingkan industri tekstil skala besar, industri konveksi sangat cocok berkembang di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM), serta menjadi penyumbang lapangan pekerjaan yang signifikan di negara berkembang seperti Indonesia.

Proses produksi dalam industri konveksi umumnya dimulai dari desain produk, pemotongan kain, penjahitan, hingga penyelesaian akhir seperti penyablonan, bordir, dan pengepakan. Sistem produksi yang digunakan sebagian besar bersifat make to order (MTO), di mana produksi dilakukan setelah ada pesanan dari konsumen. Hal ini menuntut fleksibilitas dan efisiensi tinggi dari pihak produsen agar dapat memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu dan dengan kualitas terbaik.

Namun, dalam realitas operasionalnya, industri konveksi menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika pasar yang cepat menuntut industri ini untuk terus beradaptasi. Persaingan yang semakin ketat, baik dari produsen lokal maupun produk impor, menyebabkan pelaku usaha harus lebih kompetitif dalam kualitas, harga, dan kecepatan pelayanan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan sektor tekstil dan pakaian jadi pada Triwulan I tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp34,58 triliun dari Rp34,61 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, kontribusi sektor TPT terhadap PDB nasional juga mengalami penurunan dari 1,10 persen menjadi 1,01 persen.

Turunnya kontribusi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penurunan utilisasi industri tekstil yang tercatat hanya 67,59 persen pada Mei 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, nilai ekspor tekstil Indonesia juga menurun sebesar 25,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah tekanan ini, perusahaan konveksi dituntut untuk meningkatkan efisiensi internal dan memperkuat rantai pasoknya, khususnya dalam hal pengadaan bahan baku utama.

Salah satu tantangan utama dalam industri konveksi adalah ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan tepat waktu. Pemilihan supplier bahan baku menjadi keputusan strategis yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas produk, efisiensi produksi, serta kepuasan pelanggan. Supplier yang andal dan kompeten mampu menyediakan bahan baku sesuai kebutuhan perusahaan secara konsisten dan tepat waktu. Sebaliknya, supplier yang tidak

kompeten dapat menyebabkan terganggunya proses produksi, keterlambatan pengiriman, dan bahkan penurunan reputasi perusahaan di mata konsumen.

CV. Cipta Sandang Permana atau lebih dikenal dengan Eight Apparel adalah salah satu perusahaan konveksi yang berbasis di Gresik. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam pakaian seperti kaos, jersey, jaket, dan seragam dengan sistem sablon maupun bordir. Dengan sistem produksi make to order, Eight Apparel harus memastikan ketersediaan bahan baku secara efisien dan akurat agar tidak terjadi keterlambatan produksi yang bisa merugikan pelanggan. Salah satu bahan baku utama yang digunakan oleh perusahaan ini adalah kain katun, terutama jenis Lacoste Cotton CVC, yang dikenal memiliki daya tahan dan kenyamanan tinggi.

Dalam praktiknya, Eight Apparel bekerja sama dengan beberapa supplier, baik offline maupun online, seperti CV. Nur Hidayah, CV. Sapapa, CV. Rejeki Abadi, CV. Anugerah Alam, dan CV. Bintang Fabric Sejahtera. Masing-masing supplier memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, CV. Nur Hidayah memiliki kualitas kain yang baik namun terkendala dalam jumlah armada pengangkut. CV. Sapapa dan CV. Anugerah Alam menggunakan jasa pengiriman pihak ketiga sehingga waktu pengiriman lebih lama dan proses pengembalian barang lebih sulit. Sementara CV. Rejeki Abadi dan CV. Bintang Fabric Sejahtera menghadapi kendala dalam pengemasan, ketersediaan kendaraan, serta kekurangan tenaga kerja.

Berdasarkan data penjualan triwulan I dan II tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah pesanan kaos dari konsumen, khususnya pada bulan Mei hingga Juni yang mencapai lebih dari 3000 pcs. Hal ini menandakan bahwa permintaan pasar terhadap produk Eight Apparel sangat tinggi dan konsisten. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjalin kerja sama dengan supplier yang memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan bahan baku dalam jumlah besar dengan cepat dan berkualitas.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan membutuhkan pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan memilih supplier terbaik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Analytical Hierarchy Process (AHP), sebuah metode pengambilan keputusan multikriteria yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. AHP memungkinkan pengambil keputusan untuk menyusun prioritas dari berbagai kriteria dan alternatif secara logis dan terukur.

AHP bekerja dengan menyusun hirarki keputusan yang dimulai dari tujuan utama, kriteria evaluasi, hingga alternatif pilihan. Kemudian dilakukan perbandingan berpasangan antara kriteria dan alternatif untuk memperoleh bobot prioritas. Keunggulan AHP terletak pada kemampuannya dalam mengukur aspek kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan serta menguji konsistensi logika keputusan. Dalam konteks pemilihan supplier, AHP membantu perusahaan untuk mengevaluasi supplier berdasarkan kriteria seperti harga, kualitas, waktu pengiriman, layanan, dan fleksibilitas. Melalui proses ini, perusahaan dapat menentukan supplier yang memiliki performa terbaik secara objektif dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode AHP dalam mengevaluasi supplier bahan baku pada Eight Apparel. Dengan pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam rantai pasoknya dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku industri konveksi lainnya dalam mengelola hubungan dengan supplier secara lebih efektif dan strategis..

2. Tinjauan Pustaka

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada 1970-an. AHP digunakan untuk menyederhanakan dan memecahkan masalah kompleks dengan membentuk struktur hierarki dari berbagai kriteria. Metode ini cocok untuk masalah yang melibatkan banyak kriteria dan pilihan, serta membantu menyusun prioritas berdasarkan perbandingan berpasangan antar elemen.

Prinsip Dasar Pemilihan Supplier

Pemilihan supplier adalah proses strategis yang penting karena mempengaruhi kualitas dan kelangsungan produksi. Menurut Pujawan (2010) dan Aronson (2009), pemilihan supplier melibatkan beberapa pertimbangan seperti kualitas barang, ketepatan pengiriman, harga, kemampuan teknis, dan layanan purna jual. Kriteria Dickson juga dikenal luas dengan daftar 13 faktor, termasuk kualitas, harga, kapasitas produksi, reputasi, serta sistem komunikasi. Keputusan yang tepat dalam memilih supplier berdampak signifikan terhadap hubungan jangka panjang perusahaan dan kelancaran rantai pasok.

Kelebihan dan Kelemahan AHP

Kelebihan AHP:

Mampu menyederhanakan masalah kompleks menjadi struktur yang mudah dianalisis.

Mencakup berbagai aspek evaluasi (kuantitatif dan kualitatif). Menyediakan bobot prioritas dan mengukur konsistensi logis. Bisa mengakomodasi perbedaan pendapat dan memungkinkan pengulangan proses untuk meningkatkan pemahaman.

Kelemahan AHP:

Bergantung pada persepsi subyektif pakar, sehingga rawan bias. Tidak dilengkapi pengujian statistik sehingga hasilnya tidak memiliki batas kepercayaan kuantitatif.

Tahapan AHP

Tabel Tahapan dalam AHP



Skala penilaian perbandingan antar elemen menggunakan skala 1 hingga 9 dari Saaty, yang menggambarkan intensitas kepentingan relatif antar kriteria. Semakin tinggi nilainya, semakin penting satu elemen dibandingkan yang lain. Nilai-nilai ini digunakan dalam matriks perbandingan untuk menghitung bobot.

Metode AHP memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan pemilihan supplier secara objektif dan sistematis. Dengan mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan serta melakukan pengukuran konsistensi, AHP membantu meminimalkan bias dan memastikan hasil evaluasi yang logis. Dalam konteks industri konveksi seperti Eight Apparel, metode ini sangat bermanfaat untuk memilih supplier terbaik di tengah banyaknya pilihan dan keterbatasan sumber daya.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang dilakukan secara mendalam di perusahaan Eight Apparel. Pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk mengkaji fenomena kontekstual secara mendalam dalam organisasi, terutama dalam proses pengambilan keputusan pemilihan

supplier bahan baku.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di CV. Cipta Sandang Permana (Eight Apparel), Alamat Desa Cerme Kidul RT 001 RW 001, Cerme - Gresik, Divisi: Purchasing Bahan Baku

Unit Analisis

Unit analisis mencakup manajemen dan pengambil keputusan di Eight Apparel, yaitu presiden direktur dan general manager. Mereka menjadi responden utama karena memiliki otoritas dalam menentukan supplier.

Sumber Data

Data utama berasal dari:

Data primer: Hasil observasi langsung dan wawancara terstruktur dengan pengambil keputusan.

Data sekunder: Dokumen dan laporan internal perusahaan sebagai pelengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dua metode utama digunakan:

Wawancara Terstruktur: Digunakan untuk menggali pandangan manajemen tentang kriteria pemilihan supplier.

Observasi Non-Partisipan: Peneliti mengamati langsung proses pemilihan supplier tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Langkah-langkah meliputi, Menyusun struktur hierarki keputusan. Menyusun matriks perbandingan berpasangan antar kriteria. Menghitung bobot prioritas dari tiap kriteria. Menggunakan bantuan perangkat lunak Expert Choice 11 untuk mempermudah perhitungan dan analisis data.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian menggunakan teknik member check, yaitu konfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan (direktur dan manajer). Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas dan pandangan informan secara akurat.

3.8 Estimasi Bobot Prioritas Kriteria

Berdasarkan wawancara dan perhitungan AHP, diperoleh lima kriteria utama dalam pemilihan supplier bahan baku kain konveksi dengan bobot sebagai berikut:

Kriteria	Bobot Prioritas
Kualitas	0.45 (tertinggi)
Waktu Pengiriman	0.26
Fleksibilitas	0.15
Harga	0.09
Layanan	0.05 (terendah)

Interpretasi:

Kualitas menjadi kriteria utama yang sangat menentukan kelangsungan kerja sama, diikuti waktu pengiriman dan fleksibilitas. Harga dan layanan berada di posisi lebih rendah, namun tetap diperhatikan dalam pengambilan keputusan secara keseluruhan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi non-partisipan dengan direktur utama dan general manager CV. Cipta Sandang Permana (Eight Apparel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan supplier bahan baku kain mengacu pada lima kriteria utama, yaitu: kualitas, waktu, fleksibilitas, harga dan layanan

Identifikasi Kriteria

Lima kriteria utama ditentukan berdasarkan studi literatur, observasi, dan wawancara:

- **Kualitas** : keunggulan produk yang memuaskan konsumen
- **Waktu** : keandalan waktu pengiriman
- **Fleksibilitas** : kemampuan supplier beradaptasi terhadap perubahan
- **Harga** : Nilai yang dibayar untuk barang/jasa.
- **Layanan** : Kemampuan supplier dalam komunikasi dan pelayanan

Identifikasi Supplier

Lima supplier menjadi alternatif dalam pemilihan:

No	Nama Supplier	Pemilik	Usia	Masa Kerja Sama
1	CV. Nur Hidayah	Rachma Dewi	41	3 bulan
2	CV. Sapapa	Wasis Wantoro	34	5 bulan
3	CV. Anugerah Alam	Miftahul Alam	39	7 bulan
4	CV. Rejeki Abadi	Erma Rakhmi	37	2 bulan
5	CV. Bintang Fabric Sejahtera	David Istiawan	42	4 bulan

Penyusunan Hierarki

Hierarki AHP dibentuk dengan tujuan di puncak, lima kriteria sebagai level tengah, dan lima alternatif supplier sebagai level dasar. Hierarki ini digunakan untuk proses pembobotan menggunakan **Expert Choice 11**.

4.5 Perbandingan Berpasangan Kriteria

Bobot masing-masing kriteria menurut hasil aplikasi **Expert Choice 11**:

Kriteria	Bobot
Quality	0.369
Time	0.207
Fleksibilitas	0.207
Price	0.183
Service	0.035

Quality (kualitas) merupakan kriteria utama. Nilai Consistency Ratio (CR) sebesar 0.063 (<0.1), artinya hasil penilaian konsisten.

Penilaian Bobot Tiap Kriteria terhadap Supplier

Berikut hasil penilaian terhadap masing-masing kriteria:

1. Quality (Kualitas)

CV. Nur Hidayah tertinggi: 0.388

Lainnya: CV Rejeki Abadi (0.240), CV BFS (0.222), CV Sapapa (0.098), dan CV Anugerah Alam (0.052)

2. Time (Waktu)

CV. Nur Hidayah tertinggi: **0.436**

Diikuti oleh: CV Rejeki Abadi (0.265), CV BFS (0.139), CV Sapapa (0.092), CV Anugerah Alam (0.068)

3. Fleksibilitas

CV. Nur Hidayah tertinggi: **0.322**

Diikuti oleh: CV Sapapa (0.229), CV Rejeki Abadi (0.207), CV BFS (0.191), CV Anugerah Alam (0.051)

4. Price (Harga)

CV. Nur Hidayah memperoleh bobot tertinggi: **0.474**

Disusul oleh: CV Sapapa (0.150), CV Rejeki Abadi (0.144), CV Anugerah Alam (0.142), dan CV BFS (0.090)

5. Service (Layanan)

CV. Sapapa unggul: **0.392**

Diikuti oleh: CV BFS (0.250), CV Anugerah Alam (0.135), CV Rejeki Abadi (0.130), CV Nur Hidayah (0.092)

Matriks Agregasi (Bobot Alternatif Terhadap Kriteria)

Berikut adalah matriks akhir dari penilaian seluruh alternatif terhadap lima kriteria:

Supplier	Price	Quality	Service	Time	Fleksibilitas
CV Nur Hidayah	0.474	0.388	0.092	0.436	0.322
CV Sapapa	0.150	0.240	0.250	0.265	0.229
CV Rejeki Abadi	0.144	0.222	0.135	0.139	0.207
CV Anugerah Alam	0.142	0.098	0.130	0.092	0.051
CV BFS	0.090	0.052	0.250	0.068	0.191

Supplier Terbaik

Berdasarkan agregasi bobot, **CV Nur Hidayah** memperoleh nilai tertinggi pada sebagian besar kriteria utama, terutama **Kualitas, waktu, fleksibilitas, harga, layanan**. Maka, dapat disimpulkan bahwa CV Nur Hidayah merupakan supplier **terbaik dan paling layak dipilih** oleh CV. Cipta Sandang Permana.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan bantuan software Expert Choice 11, diketahui bahwa CV. Nur Hidayah merupakan supplier terbaik dengan bobot tertinggi di antara lima alternatif pemasok bahan baku kain untuk CV. Cipta Sandang Permana (Eight Apparel).

1. Dominasi CV. Nur Hidayah

CV. Nur Hidayah menempati peringkat pertama karena memiliki bobot tertinggi pada sebagian besar kriteria utama:

Harga (Price)	0,474
Kualitas (Quality)	0,388

Waktu (Time)	0,436
Fleksibilitas	0,322

Kriteria harga menjadi keunggulan pertama karena mencakup stabilitas harga, pemberian diskon, dan kemudahan pembayaran. Namun, perusahaan lebih menitikberatkan pada kualitas, karena kualitas bahan baku berpengaruh langsung pada daya saing produk konveksi

2. Pentingnya Kualitas

Kriteria kualitas dinilai paling penting oleh manajemen. Kualitas bahan baku berperan dalam menjaga reputasi perusahaan dan keberlanjutan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori Gaspersz (2017) dan didukung oleh penelitian Chopra & Meindl (2016), yang menyatakan bahwa kualitas adalah aspek krusial dalam industri manufaktur seperti konveksi.

3. Service dan Supplier Lainnya

Walaupun CV. Nur Hidayah unggul di sebagian besar aspek, CV. Sapapa menonjol dalam layanan (service) dengan bobot 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak menjadi supplier utama, supplier lain tetap memiliki keunggulan tertentu yang dapat melengkapi kebutuhan operasional.

4. Ketepatan Waktu dan Fleksibilitas

Ketepatan waktu pengiriman sangat penting dalam situasi urgent order. CV. Nur Hidayah menunjukkan keunggulan dalam aspek ini dengan nilai 0,436. Begitu pula dalam fleksibilitas, perusahaan membutuhkan supplier yang dapat menyesuaikan jumlah dan jenis pesanan dengan cepat, dan CV. Nur Hidayah juga unggul dalam aspek ini.

5. Strategi Rantai Pasok dan Implikasi Keputusan

Pemilihan supplier adalah keputusan strategis dalam manajemen rantai pasok. Menggunakan metode AHP terbukti mampu meningkatkan objektivitas dan akurasi keputusan dibanding metode subjektif. Penggunaan software Expert Choice 11 juga membantu menjaga konsistensi data.

6. Rekomendasi Strategis

CV. Nur Hidayah disarankan menjadi supplier utama, namun supplier lain seperti CV. Sapapa dan CV. Rejeki Abadi tetap dipertahankan sebagai opsi alternatif. Ini penting untuk menghindari ketergantungan tunggal dan menjaga kestabilan pasokan saat terjadi lonjakan permintaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan itu kemudian hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode AHP, urutan prioritas kriteria dalam pemilihan supplier bahan baku kain untuk konveksi Eight Apparel kualitas/quality, waktu/time. Fleksibilitas, harga/price dan layanan/service. hasil ini menunjukkan bahwa kualitas menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan supplier, diikuti oleh faktor ketepatan waktu pengiriman, fleksibilitas yang diberikan, harga, serta layanan terbaik dalam kerja sama.

2. Hasil pembobotan menggunakan metode AHP, ditemukan bahwa supplier dengan kinerja terbaik adalah CV. Nur Hidayah, yang memiliki bobot prioritas tertinggi dibandingkan dengan empat supplier lainnya. supplier ini unggul terutama dalam aspek quality/kualitas dan time/waktu, yang sangat berperan dalam kelancaran proses produksi konveksi di Eight Apparel. dengan demikian, CV. Nur Hidayah, yang dikelola oleh Ibu Rachmawati Dewi, direkomendasikan

sebagai supplier utama dalam penyediaan bahan baku kain untuk perusahaan. penerapan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam pemilihan supplier/pemasok melalui aplikasi Expert Choice 11 dapat membantu dalam memperhitungkan konsistensi serta penilaian yang telah dilakukan dalam membandingkan berbagai faktor. metode ini memungkinkan validasi keputusan serta mendukung perencanaan ke depan (forward planning) maupun evaluasi masa depan yang ingin dicapai saat ini (backward planning). penggunaan Expert Choice 11 dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam memilih supplier/pemasok yang berkualitas, membantu menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan rasional. aplikasi ini mendukung analisis kriteria dengan menilai faktor-faktor penting dalam pengambilan keputusan, serta memungkinkan perbandingan alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. dengan demikian, Expert Choice 11 dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan objektivitas dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantantri, E., Basuki, D.W.L., & Nurcahyo, (2020). Integration of AHP and DEA Methods for Supplier Selection. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)* Volume 05 - No. 02. pp. 40-47.
- Alif, A.I. (2020). Metode Analytical Hierarchy Process Terhadap Keputusan Pemilihan Supplier Dalam Pengadaan Material Canvas Menggunakan Software Expert Choice. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(02), 73-81.
- Andriana, A., & Alawy, S. (2022). Analisis Pengadaan Bahan Baku di PT. Kohwa Precision Indonesia Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 55-61.
- Iswoyo, Syamsiar, Sitti Aminah. (2021). Analisis Peran Fungsi Manajemen Pengadaan Barang/Jasa terhadap Penyusunan Administrasi Dokumen Kontrak Pembangunan Fisik di Kabupaten Soppeng, Volume 2 Juni 2021.
- T. Laras, B Jatmiko, TD Winarno(2022), Buku Ajar Manajemen Pembelian: Kajian Teoritis dan Empiris Mewujudkan Efisiensi dan Efektivitas Belanja.
- H. Ahmad, W. Wahyani, A. Saifullah Sastriadi,(2012), Analytical Hierarchy Process (AHP) Sebagai Dasar Pemilihan supplier (Supplier) dan Penentuan Anggaran Pembiayaan Bahan Baku di CV. Karya Bahari Surabaya.
- Tirta Imarrye Manoy, Lisbeth Mananeke, Rotinsulu Jopie Jorie, (2021), Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Pada Cv. Ake Maumbi.
- Ismail, M. B. (2021). Sistem Pemilihan Karyawan Sebagai Koordinator Shift Menggunakan Metode AHP & TOPSIS. Undergraduate Thesis Universitas Muhammadiyah Gresik .
- Megasari, E. (2020). Analisis Manajemen Waktu Aparatur Sipil Negara Di Beberapa Instansi Pemerintahan Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* , 50-55.
- Mokoginta, C. D. (2023). Peningkatan Kualitas Pelayanan Untuk Kepuasan Publik Pada

Pengendalian Tata Usaha Negara Manado. Jurnal MABP Volume 5 (1) .

Pramukti, A. P. (2022). lPerbandingan Metode AHP Dan Metodew MFEP Pada Sistem Pendukung Pemilihan Vendor . Jurnal Informatika Budidarma, 2014-2021.

Rahmayanti, R. (2010). Analisis Pemilihan Supplier *Mempergunakan* Metode Analytical Hierarchy Process. Ungrening Thesis Universitas Sebelas Maret.

Rif'an, M. (2014). Analisa Pemilihan *supplier* Sayuran Dengan Metode Analitycal Hierarchy Process (AHP) Dan FUZZY (Studi Kasus Di Giant Experts Gresik Kota Baru). Undergraduate Thesis Universitas Muhammadiyah Gresik .

Sanasintani.(2020).PenelitianKualitatif.Palangkaraya:Seleras.

Sugengriadi, R. P. (2023). Analisis Pemilihan Supplier Granule Batu *Mempergunakan* Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Di PT.XYZ. Jurnal Invotex Vol 2 (1), 124.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif.Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, I. G. (2023). Pemilihan Supplier *Mempergunakan* Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan,Vol 1(5), 1136-1144.

Wirama, F. R. (2023). Perencanaan Penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Pemilihan Supplier Di PT FKI. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Vol 3 (3), 14-19.

